

ULAMA DAN PERANNYA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL DI DESA SUMBER JAYA KECAMATAN SUMBER MARGA TELANG KABUPATEN BANYUASIN

Mohammad Saiful Rizal¹, Sri Suriana², Nurfitri Hadi³

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: ¹moh.saifulrizal16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran ulama dalam masyarakat multikultural di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan metode riset lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Pokok penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kehidupan masyarakat multikultural di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin?: 2) Bagaimana peran ulama dalam menjaga kerukunan masyarakat multikultural di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini menggunakan teori Soejono Soekamto dimana peran lebih menekan pada sisi seseorang yang harus menempatkan diri pada keadaan yang memaksa untuk bertindak sesuai keinginan dan tanggung jawabnya sebagai seorang individu yang berada di masyarakat. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa para ulama begitu berperan dalam menjaga kerukunan masyarakat multikultural di Desa Sumber Jaya dan memenuhi perannya sebagai pendakwah, pendidik dan memberi nasehat serta penghubung antara masyarakat. Adapun beberapa upaya para ulama dan tokoh agama beserta para perangkat desa dalam menjaga kerukunan dengan mengadakan kegiatan rutin Kegiatan Bersih Desa, membantu menjaga ketertiban apabila terdapat kegiatan keagamaan, dan kepedulian sosial yang melibatkan seluruh masyarakat desa Sumber Jaya.

Kata kunci: peran, ulama, masyarakat multikultural

ABSTRACT

This study describes the role of ulama in a multicultural society in Sumber Jaya Village, Sumber Marga Telang District, Banyuasin Regency. This type of research is qualitative using field research methods, with a qualitative approach. The main points of this research are: 1) How is the life of the multicultural community in Sumber Jaya Village, Sumber Marga Telang District, Banyuasin Regency: 2) What is the role of ulama in maintaining multicultural community harmony in Sumber Jaya Village, Sumber Marga Telang District, Banyuasin Regency?.. This study uses Soejono Soekamto's theory where the role is more pressing on the side of a person who must put himself in a situation that forces him to act according to his wishes and responsibilities as an individual in society. The results of this study found that the ulama played a very important role in maintaining the harmony of the multicultural community in Sumber Jaya Village and fulfilling their roles as preachers, educators and providing advice and liaison between the community. As for some of the efforts of the ulama and religious leaders and village officials in maintaining harmony by holding regular Village Clean Activities, helping maintain order when there are religious activities, and social care involving the entire community of Sumber Jaya village.

Keywords: role, ulama, multicultural society

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah masyarakat majemuk yang terwujud sebagai hasil dari dipersatukannya masyarakat-masyarakat suku bangsa oleh sistem nasional menjadi sebuah bangsa dalam wadah negara yang terdiri dari suku bangsa, kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda (Suparlan,2004). Kemajemukan juga tergambar dari identitas keberagaman (banyaknya jenis agama) di Indonesia.

Desa Sumber Jaya adalah sebuah desa yang secara administrasi merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sumber Marga Telang, Kabupaten Banyuasin, dimana Kecamatan ini terdiri dari 10 desa yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Diantara 10 desa dikecamatan Sumber Marga Telang, Desa Sumber Jaya merupakan wilayah yang memiliki keberagaman atau disebut multikultural. Dimana Desa Sumber Jaya ini dihuni oleh beberapa etnis, diantaranya etnis Jawa, Bugis, Sunda, Melayu, dan Bali yang berkembang di Desa Ini, dengan jumlah penduduk yang cukup banyak yaitu 4.729 jiwa.¹ Kehidupan beragama di Desa Sumber Jaya juga beraneka ragam yaitu Islam, Hindu, dan Kristen. Hal ini yang menyebabkan di desa ini memiliki adanya keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa.

Disamping itu, masyarakat hidup dalam suatu wilayah yang sama dengan kebiasaan yang berebeda tentunya sangat sulit untuk menjaga kerukunan terhadap satu dengan yang lainnya. Seperti yang kita ketahui Pertentangan dan permusuhan yang dilatar belakangi perbedaan agama, suku, golongan, ideologi politik, kepentingan dan sebagainya, muncul di berbagai daerah dalam bentuk konflik fisik. Integrasi sosial kemudian menjadi pertarungan, permusuhan, dendam, saling menghujat, fitnah, bahkan saling membunuh terjadi di beberapa wilayah.

Berdasarkan hal tersebut masyarakat Indonesia perlu mempunyai sikap yang multikultural. Yang mana sikap ini merupakan sikap yang terbuka pada suatu perbedaan, yang mana baik itu perbedaan seperti agama, bahasa, ataupun suku. Bagi bangsa yang telah mempunyai sikap multikultural akan meyakini bahwasanya bila mana suatu perbedaan tidak diatur dengan baik, maka bisa menimbulkan suatu konflik. Dan juga sebaliknya, bilamana suatu perbedaan mampu dikelola dengan baik, maka perbedaan ini justru akan memperkaya serta memiliki potensi yang lebih produktif.

Berdasarkan hasil Observasi yang penulis lakukan di Desa Sumber Jaya ini penulis mendapati bahwa kerukunan masyarakat multikultural yang ada di Desa Sumber Jaya ini terjaga

¹ Dokumentasi, kantor kepala desa sumber jaya, tahun 2017-2018.

sangat baik, dan tidak pernah ada terjadi konflik antar etnis maupun antar agama. Karena hal ini tidak terlepas dari adanya peranan para ulama yang ada di Desa Sumber Jaya

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dikaitkan dengan beberapa penelitian terdahulu, sehingga akan didapatkan beberapa keterkaitan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Adapun penelitian yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Pertama Penelitian Henny Yusalia (2008) berjudul “*Pluralisme Beragama Di Indonesia (Studi Terhadap Pemikiran Nurcholish Madjid)*”. Persamaan penelitian Henny dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang pluralisme beragama, namun yang menjadi perbedaan penelitian Henny membahas tentang pluralisme beragama di Indonesia dan berfokus pada pemikiran Nurcholis Madjid. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pluralisme beragama di Desa Sumberjaya dan memfokuskan terhadap peran ulama yang ada di Desa Sumberjaya.

Kedua Jurnal Lutfatul Azizah (2015) dengan judul “*Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia*”. Hasil dari penelitian ini yaitu agama islam masuk ke indonesia tidak dalam kekosongan budaya melainkan kaya akan budaya-budaya nenek moyang yang sudah mendarah daging seperti warna dasar negara indonesia. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah tokoh masyarakat dan tempat penelitian yang berbeda.

Terakhir, Jurnal Rizal Mubit (2016) dengan judul “*Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia*”. Hasil dari penelitian ini adalah peran agama terhadap pandangan masyarakat dalam multikulturalisme di Indonesia. Adapun, penelitian yang di lakukan peneliti yaitu studi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap multikultural di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa judul diatas, dimaksudkan untuk memperjelas bahasanya penelitian yang diambil oleh peneliti mungkin memiliki kesamaan yaitu berkenaan dengan *masyarakat multikultural*, namun fokus kajian peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian diatas. Karena objek kajian peneliti yaitu *ulama dalam masyarakat multikultural* di Desa Sumber Jaya. Maka, kajian peneliti telah dideskripsikan menjadi studi lapangan yaitu di Desa Sumber Jaya Kecamatan Sumber Marga Telang.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode riset lapangan (*field research*). Maka sebab itu penggalian datanya diakses di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dipergunakan dengan tujuan meneliti pada kondisi objek yang alami yang dimana peneliti ialah sebagai instrumen kuncinya.² Penelitian lapangan (*Field Research*) bisa juga didefinisikan sebagai metode penelitian kualitatif yang luas ataupun metode dalam mengumpulkan data kualitatif. Ide penting ialah bahwasanya para peneliti memasuki lapangan dengan tujuan mengamati tentang sesuatu fenomena dalam keadaan yang alamiah. Metode ini erat kaitannya dengan observasi partisipatif. Peneliti lapangan biasanya merekam sejumlah catatan lapangan dengan luas yang selanjutnya dibuatkan kode dan menganalisisnya dalam berbagai caranya.³

Teknik pengumpulan data bisa dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.⁴ Teknik pengumpulan data yang dipergunakan oleh peneliti melalui 3 teknik yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu fenomena yang akan diselidiki atau diteliti.⁵ Metode ini memiliki tujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, hingga peneliti bisa memahami kondisi yang sebenar-benarnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan ke informan, dan jawab informan dicatat atau direkam dengan alat perekam atau handphone.⁶

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam suatu penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.⁷

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 9.

³ *Ibid.*, hal. 26.

⁴ *Ibid.*, hal. 244.

⁵ Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 15.

⁶ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 240.

Selanjutnya analisis data, merupakan tahap akhir dari suatu kegiatan penelitian. Dalam proses analisis data secara keseluruhan melibatkan upaya untuk menafsirkan data dalam bentuk teks atau gambar. Analisis data kualitatif dapat melibatkan sejumlah proses pengumpulan data, interpretasi, dan penulisan hasil yang dilakukan secara bersamaan.⁸

D. Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Singkat Desa Sumber Jaya

Desa Sumber Jaya yang menjadi lokasi penelitian, merupakan salah satu desa transmigrasi. Transmigrasi (Latin: *trans* - seberang, *migrare* – pindah) adalah program yang dibuat oleh pemerintah Indonesia. Program transmigrasi di Indonesia bertujuan untuk memindahkan penduduk dari suatu daerah yang padat penduduk ke daerah yang lain didalam wilayah Indonesia, sedangkan penduduk yang melakukan transmigrasi disebut transmigran.⁹ Untuk mengungkapkan sejarah berdirinya desa Sumber Jaya mungkin sulit untuk ditelusuri, tidak ditemukan lagi berkas-berkas resmi yang berbentuk arsip, dokumen-dokumen, dan catatan lain. Data yang diperoleh hanya merupakan cerita atau kisah dari masyarakat yang disampaikan dari mulut ke mulut yang diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya sampai sekarang.¹⁰

Menurut hasil wawancara, dahulu Desa Sumber Jaya adalah salah satu desa transmigrasi pasang surut di Kecamatan Sumber Marga Telang, Kabupaten Banyuasin, penduduk transmigrasi yang berasal dari berbagai daerah yang membentuk suatu desa yang mempunyai beragam suku, budaya, dan keanekaragamannya masing-masing, desa Sumber Jaya ditempatkan sekitar tahun 1977 terjadi transmigrasi penduduk ke Sumatera Selatan tepatnya di Desa Sumber Jaya, para transmigran itu berasal dari pulau Jawa, Bandung, Jombang, Jogjakarta, Solo, Malang dan lain-lain.¹¹

Perkembangan selanjutnya Desa Sumber Jaya terdiri juga dari suku lain, seperti suku Bugis, suku Sunda, suku Melayu, dan suku Bali yang berkembang di Desa Sumber Jaya, kemudian masyarakat etnis dan kebudayaannya di Desa Sumber Jaya sangat terpengaruh oleh agama Hindu. Agama Hindu berkembang di Sumber Jaya ini sudah

⁸ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, Penerjemah Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 247.

⁹ Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Transmigrasi Masa Dolo Kini Dan Harapan Kedepan*, 2015, hal. 1.

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Bapak Asis, *Sejarah Desa Sumber Jaya*, 9 Maret 2022 . pkl. 20:30WIB

¹¹ Wawancara pribadi Hj Nurdin, tokoh masyarakat, *keadaan Desa Sumber Jaya* 14 Maret 2022, pkl. 13: 40 WIB

bercampur dengan unsur budaya asli Bali, beragam suku bangsa dan keanekaragaman yang berada di Desa Sumber Jaya.¹²

2. Kehidupan Masyarakat Multikultural di Desa Sumber Jaya

Desa Sumber Jaya memiliki penduduk sangat heterogen terdiri dari campuran beberapa etnis, Jawa, Sunda, Bugis, Melayu, dan Bali. Mayoritas penduduk di desa Sumber Jaya memeluk agama Islam, pemeluk agama lainnya seperti Kristen dan Hindu juga cukup banyak. Berkaitan dengan kebiasaan atau tradisi yang menjadi identitas etnis, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka masih melakukan tradisi budaya mereka masing-masing.

Berkaitan dengan tradisi atau kebiasaan yang dilakukan etnis lain, sebagian besar menyatakan bahwa hal itu bukan masalah. Mereka melihat tradisi tersebut sebagai suatu hak dan kebiasaan yang dimiliki oleh setiap etnis dan bisa dilakukan oleh anggota komunitas etnis tersebut. Meskipun sikap saling menghormati dan saling menghargai terhadap budaya lain sudah tertanam dalam pikiran. Sikap menghormati dan menghargai kebudayaan etnis lain tentu sangat penting bagi berlangsungnya integrasi multikultural di Sumber Jaya.

Pada kondisi multikultural masyarakat di wilayah desa Sumber Jaya kecamatan Sumber Marga Telang, terjalinnya interaksi sosial yang harmonis disebabkan karena terkonsepsikannya dengan baik sikap saling memahami dan menjaga satu wilayah, serta adanya keterlibatan semua pihak dalam berbagai kegiatan yang mengantarkan mereka pada proses pembauran hidup yang berlangsung secara turun temurun. Selain itu, sikap memegang teguh pendirian budaya juga membawa pengaruh terhadap kerukunan antar umat beragama. . Pengelompokkan hanya terdapat dalam kegiatan intern agama masing-masing, tetapi dalam hal diluar kegiatan keagamaan para warga dapat berkumpul bersama dan tidak membawa masalah persoalan etnis ataupun agama.

3. Peran Ulama Dalam Menjaga Kerukunan Masyarakat Multikultural di Desa Sumber Jaya

Istilah “ulama” secara sederhana berarti orang yang mengetahui atau orang yang memiliki ilmu. Tidak ada pembatasan ilmu spesifik dalam pengertian ini. Tetapi, seiring perkembangan dan terbentuknya ilmu-ilmu Islam khususnya syari’ah atau fikih, pengertian ulama menyempit menjadi orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang fikih. Ulama

¹²Wawancara pribadi bapak Miskun, selaku tokoh adat desa Sumber jaya, 14 Maret 2022, pkl. 16:40 WIB

haruslah orang yang berilmu dan berwawasan luas. Ilmu yang dimiliki seharusnya memancarkan nuansa egaliter, kesetaraan di antara umat manusia, mengangkat harkat dan martabat, mem berdayakan potensi umat, memiliki kekuatan untuk perubahan ke arah perbaikan, karena ilmu bertujuan menyelamatkan umat dari kebodohan menuju ilmu pengetahuan.

Peran ulama Desa Sumber Jaya sendiri dalam lingkungan sosial terbagi dalam beberapa peran dalam aktivitasnya yaitu diantaranya sebagai aktivitas pendidikan dan dakwah, pemberian motivasi, bimbingan dan nasihat, serta kepemimpinan.

a. Ulama sebagai Pemimpin Agama

Para ulama di Desa Sumber Jaya, berperan sebagai pemimpin dan rujukan masyarakat yang memeluk agama Islam. Keberadaan dari para ulama atau kiyai di kampung sangatlah berpengaruh yang mana desa Sumber Jaya didominasi oleh penganut agama Islam. “Para warga yang memeluk agama Islam sering kali diminta untuk memimpin kegiatan di desa. Dalam melakukan pengambilan keputusan para tokoh juga sering bertanya kepada para ulama atau kiyai. Menjadi imam adalah tugas saya, tetapi jika berhalangan tetap ada yang menggantikan. Sebagai tokoh agama kami selalu memberikan nasihat dan mengajak untuk menjalankan kewajiban shalat”¹³

Ulama juga menjadi panutan warga dalam kegiatan sehari-hari, dari masalah keagamaan sampai berperilaku. Banyak warga yang meniru sikap positif kiyai atau ulama di Desa. Hal tersebut menampakkan peran ulama sebagai pemimpin agama tidak hanya menjadi rujukan dalam masalah-masalah agama tetapi mencakup masalah-masalah yang lebih luas.

b. Ulama sebagai Pendidik

Salah satu peranan yang paling banyak diemban oleh ulama adalah sebagai pendidik atau guru dalam pengertian digugu dan ditiru, yakni pendidik dan pemimpin yang dijadikan teladan dan panutan. Sebagai pendidik ulama mengajarkan ilmu agama, dalam peranan ini pengajaran Ilmu agama dilakukan oleh para ulama di masjid, mushola/langgar. Sedangkan dalam pendidikan formal para anak-anak yang ingin belajar mengenai agama Islam dapat menempuh pendidikan formal di pondok pesantren yang ada di desa. Dalam proses belajar ini, para santri maupun masyarakat dari berbagai etnis di desa Sumber Jaya bertemu dalam satu tempat. Selain itu para ulama ataupun

¹³ Wawancara pribadi dengan bapak Asep Pujiyanto (tokoh agama Islam) pada 14 Maret 2022 pukul 16.30

tokoh agama telah memberikan pembelajaran mengenai akhlak, yang merupakan upaya agar masyarakat sejak dini dapat berperilaku terpuji dan *amar ma'ruf nahi munkar*.

c. Ulama sebagai Pendakwah

Dalam kegiatan dakwahnya para ulama di desa Sumber Jaya banyak melakukan dakwah secara lisan kepada warga. Pelaksanaan dari dakwah ini sendiri sering dilakukan di masjid selepas shalat wajib berjamaah, ketika khutbah jumat, dan pengajian pada perayaan hari besar Islam. Adapun penyampaian materi ceramah selepas shalat wajib biasanya mengenai perilaku hidup rukun dan toleransi antar umat agama.

“Pembinaan untuk meningkatkan kerukunan masyarakat multikultural didesa ini banyak dilakukan melalui khutbah jum’at dan ceramah pada saat acara pengajian. Dalam majelis tersebut bisa menyampaikan berbagai materi yang diantaranya menyentuh dalam hal kerukunan umat beragama. Ini sangat ditekankan karena mengingat penduduk di desa Sumber Jaya heterogen. Selain khutbah jum’at, ceramah keagamaan juga disampaikan pada khutbah idul fitri dan idul adha serta hari-hari besar lainnya.”¹⁴

Dalam hasil wawancara diatas terlihat upaya para ulama tersebut memperlihatkan upaya para ulama dan kiyai dalam masyarakat yaitu mengurus kegiatan keagamaan seperti memimpin upacara keagamaan, memberikan pemahaman tentang pentingnya kerukunan di tengah-tengah masyarakat yang plural tanpa melihat golongan yang minoritas dan mayoritas. Dalam hal ini, ulama sebagai pemimpin yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat sehingga tergerak untuk mengikuti arahnya sebagai pemimpin.

d. Ulama sebagai Pembimbing, dan Panasehat

Peranan ulama dalam membina masyarakat juga bisa dilihat melalui aktivitas dia/mereka dalam bimbingan, dan nasehat kepada anggota atau kelompok masyarakat dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan sosial keagamaan. Memberi bimbingan, terutama di bidang keagamaan, adalah juga tugas ulama atau kaum ulama, karena ulama memiliki ilmu agama yang luas dan menguasai ilmu tersebut. Dalam kegiatan pembimbing para ulama mengarahkan masyarakat kepada kebajikan baik melalui majlis ta’lim maupun kegiatan dakwah lainnya.

“Para kiyai sangat aktif dalam memberikan pembinaan kepada seluruh masyarakat seperti memberikan penguatan iman kepada masing-masing agama dan selalu

¹⁴ Wawancara pribadi dengan bapak Jumar (tokoh agama Islam) pada 15 Maret 2022 pukul 15.00

menekankan pada pentingnya hidup rukun dan saling membantu. Pembinaan tersebut diberikan pada saat upacara keagamaan masing-masing agama. juga selalu mengunjungi rumah-rumah yang di dalamnya terdapat beberapa keyakinan, dalam hal ini tokoh agama mengajak mereka untuk bercerita terkait pengalaman keagamaan dan bertukar pikiran mengenai kerunan umat beragama".¹⁵

Sebagai penasihat para ulama banyak diminta oleh masyarakat untuk diberi nasehat atau dikonsultasikan adalah tentang harta warisan (mawaris atau farâid), perkawinan (munakahat), hutang-piutang (mu'amalah), dan masalah ibadah. Para ulama atau kiyaiupun berusaha memberikan nasihat yang baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Meskipun dalam masyarakat desa Sumber Jaya terdapat berbagai macam agama, suku, bahasa dan budaya namun sejauh ini tidak ada permasalahan yang sampai memecah belah masyarakat dan tetap hidup rukun dan bersosial dengan baik. Dalam keragaman ini terdapat peran penting dari berbagai pihak dalam menjaga kerukunan, salah satunya ialah ulama. Peran ulama sendiri dalam lingkungan sosial terbagi dalam beberapa peran dalam aktivitasnya yaitu diantaranya sebagai aktivitas pendidikan dan dakwah yaitu memberikan pembelajaran mengenai akhlak, yang merupakan upaya agar masyarakat sejak dini dapat berperilaku terpuji dan *amar ma'ruf nahi munkar*. pemberian motivasi, bimbingan dan nasehat, Sebagai penasihat para ulama banyak diminta oleh masyarakat untuk diberi nasehat atau dikonsultasikan adalah tentang harta warisan (mawaris atau farâid), perkawinan (munakahat), hutang-piutang (mu'amalah), dan masalah ibadah., serta kepemimpinan yaitu yaitu mengurus kegiatan keagamaan seperti memimpin upacara keagamaan, memberikan pemahaman tentang pentingnya kerukunan di tengah-tengah masyarakat yang plural tanpa melihat golongan yang minoritas dan mayoritas. Dalam hal ini, ulama sebagai pemimpin yang dapat dijadikan panutan bagi masyarakat sehingga tergerak untuk mengikuti arahnya sebagai pemimpin.

¹⁵ Wawancara pribadi dengan Ambo Asse (warga desa Sumber Jaya) pada 15 maret 2022 pukul 13.40

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Creswell, Jhon W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*. Penerjemah Achmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Dokumentasi, kantor kepala desa sumber jaya, tahun 2017-2018.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, *Transmigrasi Masa Dulu Kini Dan Harapan Kedepan*. 2015.
- Subagio, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Wawancara pribadi dengan Bapak Asis, *Sejarah Desa Sumber Jaya*, 9 Maret 2022.
- Wawancara pribadi dengan bapak Asep Pujiyanto (tokoh agama Islam) pada 14 Maret 2022.
- Wawancara pribadi dengan Ambo Asse (warga desa Sumber Jaya) pada 15 maret 2022.
- Wawancara pribadi Hj Nurdin, tokoh masyarakat, *keadaan Desa Sumber Jaya* 14 Maret 2022.
- Wawancara pribadi dengan bapak Jumar (tokoh agama Islam) pada 15 Maret 2022.
- Wawancara pribadi bapak Miskun, selaku tokoh adat desa Sumber jaya, 14 Maret 2022.
- Wawancara pribadi dengan Ambo Asse (warga desa Sumber Jaya) pada 15 maret 2022.